PROFIL MINAT SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 1 REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2019

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Syukri Fanany

6301415037

JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020

ABSTRAK

Syukri Fanany. 2020. Profil Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2019. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Semarang. Drs. Moh. Nasution, M.Kes.

Kata Kunci: Minat, Ekstrakurikuler dan Futsal

Futsal adalah permainan sejenis sepakbola, dimainkan dalam lapangan kecil, masing-masing tim terdiri dari 5 orang termasuk penjaga gawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga , kategori sangat baik 0%, kategori baik sebesar 10%, kategori cukup sebesar 72,5%, kategori kurang 12,5% dan kategori kurang sekali 5 %

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas X dan XI SMA N 1 Rembang Kabupaten Purbalingga terhadap ekstrakurikuler olahraga futsal termasuk dalam kategori cukup.Untuk meningkatkan ekstrakurikuler futsal diharapkan dari pihak sekolah memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksaanan ekstrakurikuler.

ABSTRACT

Syukri Fanany. 2020. Profile of Interest of Students Following Futsal Extracurricular Activities in SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency in 2019. Thesis of Sport Training Education Department, Faculty of Sport Science, University of Semarang. Drs. Moh. Nasution, M.KesKeywords: Interests, Extracurricular and Futsal

Keywords: Interests, Extracurricular and Futsal

Futsal is a kind of soccer game, played on a small pitch, each team consisting of 5 people including the goalkeeper. This study aims to determine how high the interest of students of SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency in following futsal extracurricular activities in schools.

This research is a quantitative descriptive study with data collection techniques using surveys. The population of this research is all students who take futsal extracurricular activities in SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency are 40 students. The sampling technique uses total sampling.

The results showed that students' interest in following futsal extracurricular activities in SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency, very good category 0%, good category 10%, enough category at 72.5%, 12.5% less category and 5%.

The conclusion of the study showed that the interests of students of class X and XI of SMA N 1 Rembang, Purbalingga Regency in futsal sports extracurricular activities were included in the sufficient category. It is recommended to schools to improve sports extracurricular facilities, to physical education teachers to better monitor extracurricular activities and the obstacles faced in extracurricular implementation.

.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Profil Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten PurbalinggaSMA Negeri 1 Rembang Kabupaten PurbalinggaTahun 2019"

Telah disahkan dan disetujui pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 02-07-2020

Menyetujui

Ketua Jurusan PKO	Dosen Pembimbing
Sri Haryono, S.Pd. M.Or	Drs. Moh. Nasution, M.Kes.
NIP.196911131998021001	NIP.196404231990021001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Syukri Fanany
Nim	: 6301415037
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi	: Profil Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,

v

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Syukri Fanany, NIM. 6301415037, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-1 dengan judul Profil Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2019, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Selasa, tanggal 14 Juli 2020

Panitia Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. NIP. 196103201984032001	Tri Tunggal Setiawan, M.Kes. NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Arif Setiawan, S.Pd., M.Pd. NIP. 197805252005011002	(Penguji 1)	.....
2. Drs. Kriswantoro, M.Pd. NIP. 196106301987031003	(Penguji 2)	.....
3. Drs. Moh. Nasution, M.Kes. NIP. 196404231990021001	(Penguji 3)	.....

vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Mereka menertawakan saya karena saya berbeda, saya menertawakan mereka karna mereka semua sama” (Kurt cobain)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Priatno dan ibu Cholishoh serta adik adiku Pria dan Satya.
2. Keluarga besar hdnst.emp
3. Sahabat kamar Syahrul Ilma F
4. Teman saya Venny Amalia
5. PKLO 15, BRES!!!

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidkan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, minat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dosen pembimbing Drs.Moh. Nasution M.Kes. yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi, arahan dan dorongan, serta minat dalam penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen dan staf Jurusan Pendidkan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah mebekali ilmu.

6. Purwito, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Adi isnanto, S.Pd pelatih ekstrakurikuler futal yang sudah mengizinkan penulis untuk penilitian.
8. Siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang sudah bersedia mengikuti arahan dalam penelitian.
9. Teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2015.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN v
PENGESAHAN vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Hakikat Minat 9
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengruhi Minat 13
2.1.3 Hakikat Ekstrakurikuler 16
2.1.4 Hakikat Futsal 21
2.2 Kajian Empiris 28
2.3 Kerangka Berpikir 31

BAB III METODE PENELITIAN
1.1 Desain Penelitian 33
1.2 Defnisi Oprasional Variabel Penelitian 33
1.3 Subjek Penelitian 33
1.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 34
3.4.1 Instrumen 34
3.4.2 Teknik Pengumpulam Data 36
3.5 Uji Coba Instrumen 38
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas 38
3.6.1 Uji Validitas 39
3.6.2 Uji Reliabilitas 39
3.7 Teknik Analisis Data 39

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil penelitian 42
4.1.1 Deskripai Data 42
4.2 Pembahasan 47

BAB V SIMPUAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 53
5.2 Saran..... 53
DAFTAR PUSTAKA..... 55
LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Uji Coba 36
3.2 Skor Alternatif Jawaban angket..... 38
3.3 Kategori Minat Siswa 40
4.1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Minat Siswa..... 43
4.2 Pedoman Pengkategorian Berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam Menetapkan Tingkat Minat Siswa..... 43
4.3 Hasil Perhitungan Kategori Tingkat Minat Berdasarkan PAN 44
4.4 Hasil Perhitungan Statistik Dengan Faktor Instrinsik dan Ekstrinsik 44
4.5 Hasil Perhitungan Statistik Diskriptif Berdasarkan Item Tes Minat..... 45
4.6 Minat siswa berdasarkan kategori 46

DAFTAR GAMBAR

4.1 Grafik Tingkat MinatSiswa Berdasarkan Item Minat 46
4.2 Grafik Minat siswa per kategori 46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian 58
2. Angket Uji Coba Penelitian 59
3. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen 62
4. Hasil Uji Validitas 63
5. Hasil Uji Reliabilitas 64
6. Kisi-Kisi Angket Penelitian 65
7. Angket Penelitian 66
8. Hasil Tes Minat 68
9. Hasil Minat Siswa Berdasarkan Kategori 70
10. Hasil Minat Siswa Per Kategori 73
11. Daftar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler 75
12. Surat Balasan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 76
13. Surat Balasan dari SMA NEGERI 1 REMBANG 77
14. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas 78
15. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas 79
16. Dokumentasi Penelitian 80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut Hastuti (2008: 63), ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk meningkatkan prestasi. Salah satu tempat siswa melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak semata-mata dilakukan untuk mengisi waktu senggang ataupun hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: a). yang melakukan olahraga

untuk rekreasi, b). tujuan pendidikan, c). mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan d). mencapai sasaran tertentu.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakulikuler olahraga futsal. Melalui kegiatan ekstrakulikuler futsal di samping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, seperti halnya kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah untuk mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengisi waktu luang anak pada kegiatan yang positif dan dapat lebih memperkaya keterampilan, memperluas wawasan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Sekolah menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya ekstrakurikuler seni musik, pramuka, olahraga dan berbagai kegiatan lainnya yang pasti berdampak positif untuk kemajuan bagi diri siswa itu sendiri. Sama halnya dengan ekstrakurikuler olahraga yang ada disekolah-sekolah, seperti ekstrakurikuler futsal, voli, basket dan masih banyak lagi ekstrakurikuler olahraga yang memang sudah disiapkan oleh tiap-tiap sekolah. Keberadaan ekstrakurikuler sangat baik apabila diletakkan pada perannya dengan tujuan yang jelas. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di

sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa.

Ekstrakurikuler olahraga menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat menjadi pembiasaan positif bagi anak. Di era sekarang olahraga sudah menjadi sorotan diberbagai belahan dunia. Tahun demi tahun prestasi didalam bidang olahraga semakin meningkat dan juga mencetak atlet-atlet yang berkualitas. Dalam hal ini disekolah-sekolah mulai digencarkan kembali kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai perwujudan dalam peningkatan pendidikan jasmani disekolah. Selain dalam meningkatkan pendidikan jasmani disekolah, hal ini juga akan membawa peluang kepada siswa dalam mengembangkan minat serta bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bisa menjadi bagian yang cukup untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa. Menurut Adolf Ogi olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai nilai yang terkandung didalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai school of life. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga diadakan untuk mengisi waktu luang siswa dengan berbagai kegiatan yang positif.

Pengembangan potensi yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik apabila proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuannya. Dalam proses pembelajaran, minat sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam hal yang dilakukannya, tidak akan mungkin melakukan aktivitas tersebut dengan baik dan maksimal. Minat merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang proses kegiatan termasuk

kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Minat ada dalam diri masing-masing siswa yang didapatkan dari suatu proses. Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak dan apabila Siswa yang tertarik atau menyukai suatu aktivitas misal salah satunya ekstrakurikuler olahraga, maka siswa tersebut dikatakan memiliki minat.

Olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan-kegiatan olahraga. Olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan. Pendek kata, olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat jasmani dan rohani.

Salah satu cabang olahraga yang digemari di kalangan masyarakat saat ini adalah cabang olahraga futsal. Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang di masyarakat luas. Di sekolah, olahraga futsal digunakan sebagai pembelajaran di luar mata pelajaran atau disebut ekstrakurikuler. Dalam lingkungan sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal dan merupakan salah satu upaya pembinaan bagi pelajar. Program

ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Depdikbud, 2002: 25). Ekstrakurikuler Futsal adalah kegiatan olahraga futsal yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dan merupakan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.

Futsal adalah miniatur dari sepakbola, sepakbola dimainkan oleh 11 orang dalam satu tim sedangkan futsal dimainkan oleh 5 orang dalam satu tim. Seiring dengan berkembangnya permainan futsal, sekarang ini banyak diadakan pertandingan futsal tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Seperti halnya di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah futsal. Olahraga futsal di SMA N 1 Rembang cukup digemari oleh siswa, kurangnya respons dari pihak sekolah mengakibatkan kurangnya tingkat minat siswa untuk mengikuti ekstrakulikuler futsal.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari kamis pukul 15.00 – 16.30 WIB dan setiap hari sabtu pukul 15.30 – 16.30 WIB. Dalam pelaksanaannya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah siswa kelas X dan XI. Pembimbing atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler futsal yaitu bapak Adi Isnanto.

Faktor suksesnya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga salah satunya adalah minat siswanya mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler tersebut. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Minat sangat penting perannya dalam menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Apabila minat siswa tinggi maka dapat diharapkan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan baik. Tetapi sebaliknya jika minat siswa rendah maka kegiatan ekstrakurikuler akan berlangsung kurang baik.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat pada ekstrakurikuler futsal cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada olahraga yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor *intern* (hobby/bakat, perhatian, aktifitas, perasaan senang) dan faktor *ekstern* (peran guru/pelatih, fasilitas, keluarga, lingkungan). Sehingga ini menimbulkan minat para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang, namun belum ada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul "**Profil Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2019".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dari tahun ke tahun semakin bertambah.

1.2.2 Belum diketahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan dibatasi pada minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menggambarkan mengenai minat siswa SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi atau

pengaruh terhadap peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Rembang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dapat berprestasi.

1.6.2.2 Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler, penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam mengajar ekstrakurikuler futsal dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Minat

2.1.1.1 Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa ingin melakukan kegiatan yang positif, menurut Sumadi Suryobroto (2006: 70), “minat adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Hurlock (2004: 114), minat merupakan sumber minat yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih.

Pendapat lain menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu (Munandir, 2000: 46). Sedangkan menurut Sudibyo Setyobroto (2002: 22), “minat adalah sumber penggerak dan penolong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi minat timbul bila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut, bermakna dan dibutuhkan bagi individu. Senada dengan Elizabeth (2004: 114), “minat adalah sumber minat yang mendorong untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih”. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat pada ekstrakurikuler futsal cenderung untuk memberikan perhatian yang

lebih besar pada olahraga yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Menurut Slameto (2010: 182), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu.

Minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pemusatan perhatian menurut di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang terlahir atau muncul tidak sengaja menyertai sesuatu individu tersebut (Agus Sujanto, 2004: 92).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa timbulnya minat adalah rasa senang atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap menarik pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap suatu objek yang diminati tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Hasil suatu pembelajaran akan menjadi lebih optimal bila ada minat dari siswa, makin besar minat yang dimiliki oleh siswa makin berhasil pula pembelajaran itu.

2.1.1.2 Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain (Slameto, 2013: 105):

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut disertai adanya perhatian yaiutu kreatifitas jiwa yang tinggi yang tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat pada suatu objek pasti perhatiannya akan memusat pada objek tersebut dalam hal ini perhatian ditunjukkan pada objek kegiatan olahraga futsal.

2) Kesenangan

Perasaan senang pada suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksut adalah dorongan yang terarah pada satu tujuan. Kemauan yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu dan merupakan kekuatan dari dalam (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 40).

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Walaupun minat dalam sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut (Dewangga dan Hartati, 2017: 518). Minat yang dimiliki oleh setiap individu memiliki peran tersendiri dalam yang mampu menjadikan antara individu memiliki perbedaan tersendiridengan individu yang lain. Minat tidak dapat dengan mudah langsung diketahui. Agar dapat dengan mudah mengetahui bahwa seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal, benda ataupun kegiatan dapat dilihat

melalui beberapa ciri–ciri yang dapat menunjukan apakah seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal yang dihadapi (Hurlock dalam Susanto, 2016:62).

2.1.1.3 Ciri-ciri Minat

Menurut Slameto (2003: 58) ciri-ciri minat yaitu:

1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3) Memperoleh suatu kebanggan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati.
4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainya.
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpukan bahwa, ciri-ciri seseorang dikatakan mempunyai minat terhadap suatu objek yaitu seseorang mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan suatu objek tersebut agar dapat dikenang dan dipelajari kembali, mempunyai rasa senang terhadap objek yang diminati. Dan juga merasa bangga dan puas ketika melihat atau melakukan aktivitas yang diminati.

2.1.1.4 Jenis-jenis Minat

Menurut Sofaya (1986: 18) minat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1) *Natural interest* adalah minat yang muncul dari kecenderungan alami, seperti: insting dan emosi.
2) *Aquared interest* yaitu menunjukan adanya disposisi, seperti: kebiasaan-kebiasaan, cita-cita, dan karakter.
3) *Instrinsic interest* adalah minat yang berhubungan atau timbul dari dalam individu.

4) *Extrinsic interest* adalah minat yang didorong oleh sumber dari luar.

Berdasarkan uraian diatas jenis minat terbagi atas empat macam yaitu *Natural interest* yaitu minat yang muncul dari kecenderungan alami dan tidak dibuat-buat seperti emosi (perasaan) dan insting (pikiran). *Instrinsic interest* yaitu minat yang muncul dari diri sendiri. Seperti seseorang yang menyukai olahraga karena memang suka dan bukan karena paksaan dari orang lain. *Extrinsic interest* yaitu minat yang muncul karena adanya dorongan dari luar.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Siti Rahayu Haditono dalam Dwi Hari Subekti (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

a. Faktor dari dalam (*intrinsik*) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempuyai perhatian lebih, semangat, minat, emosi.
b. Faktor dari luar (*ekstrinsik*) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua, guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi minat siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (*internal*) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas, kemudian faktor dari luar (*eksternal*) yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor yang mempengaruhi minat

siswa SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal berdasarkan faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Dalam hal ini faktor yang menjadi indikator minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal yaitu:

a. Faktor dari dalam

1) Perhatian

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2006: 14) yang berdasar pada pendapat ahli psikologi dapat didefinisikan dalam dua arti, yaitu “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan”. Kemudian Bimo Walgito (2000: 56) “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek”. Contoh: perhatian saya lebih tertuju pada olahraga futsal dibandingkan dengan olahraga lain.

2) Perasaan senang

Rasa senang siswa terhadap suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa. Jika siswa tidak suka dalam pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan siswa yang senang terhadap suatu pembelajaran tersebut. Perasaan senang diidentifikasikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf (Sumadi Suryobroto 2006: 66).

3) Aktifitas

Aktifitas yang sedang berjalan pada individu dapat mempengaruhi perhatiannya pada akhirnya dapat mempengaruhi minat akan aktifitas tersebut. “Suatu hal atau benda pada suatu waktu tidak menarik perhatian seseorang, tetapi pada waktu yang lain justru sebaliknya, oleh karena pada waktu itu aktifitas jiwanya sedang berhubungan dengan benda tersebut”. (Bimo Walgito, 2000: 76).

b. Faktor dari Luar

1) Peran Guru/Pelatih

Peranan guru/pelatih dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar guru/pelatih, hubungan antara siswa dan kecakapan dalam mengajar seorang guru/pelatih berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Pelatih merupakan tokoh panutan, guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan tak jarang menjadi tokoh model bagi atletnya (Monty P. 2000: 31). Menurut Sukadiyanto (2002: 4) Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat.

2) Fasilitas

Ketersedian dan tidak ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Fasilitas olahraga menurut Soepartono (2000: 6) semua prasarana olahraga yang meliputi lapangan dan bangunan serta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Fasilitas sendiri adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah atau membantu kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang kita

miliki. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan.

3) Lingkungan

Menurut M. Ngalim Purwanto, (2004: 8) lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan.

2.1.3 Hakikat Ekstrakurikuler

2.1.3.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 22) mengemukakan bahwa: “ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi”.

(Depdiknas, 2004: 1) dalam Tri Ani Hastuti (2008: 63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimlisasi pelajaran yang terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah (Depdikbud: 2002).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatka pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok yang dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat siswa dalam bidang tertentu. Selain itu juga akan membantu siswa untuk lebih memahami mengenai suatu hal yang tidak dapat dimengerti pada saat jam sekolah.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut

a. Pendidikan kepramukaan

b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)

c. Palang Merah Remaja (PMR)

d. Pasukan Keaman Sekolah (PKS)

e. Gema Pencinta Alam

f. Filateli g. Koperasi Sekolah

h. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

i. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

j. Olahraga

k. Kesenian.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

Menurut Amir Daein (dalam Suryosubroto) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Bersifat rutin: kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola, da sebagainya.
2) Bersifat periodik: kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu;

1) Kegiatan ektsrakurikuler wajib, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh satuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksudkan adalah berbentuk kegiatan kepramukaan.
2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan yang dilaksanakan secraa terus-menerus selama satu periode tertentu untuk menyelesaikan satu program kegiatan. Seperti kegiatan Pramuka, PMR ataupun Kursus Kader Dakwah (KKD).
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja. Seperti kegiatan karyawisata, bakti sosial dan lain sebgainya.

2.1.3.3 Fungsi dan Manfaat Ekstrakurikuler

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler

mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk pengembangan pengetahuan dan wawasannya. Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain;

a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembanngkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bai peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
d. Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yan dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya. Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ektrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini akan dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa.

Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas. Kegiatan ektrakurikuler dilaksnakan diluar sekolah, di luar jam-jam sekolah. Kita menyadari bhwa mengatur mereka di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur mereka

dalam kelas. Apalagi kegiatan ektrakurikuler melibatkan banyak pihak, tentunya hal ini memerlukan penngkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola, khususnya penanggunga jawab pengetahuan sangat di perlukan.

2.1.4 Hakikat Futsal

2.1.4.1 Pengertian Futsal

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari di kalangan masyarakat saat ini. Futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang lebih kecil dan permainan ini dimainkan oleh 10 pemain (masing-masing tim terdiri dari 5 orang termasuk penjaga gawang).

Menurut Lukman Yudianto (2009: 56), kata futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata “Fut” yang diambil dari kata futbol atau futebol, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepakbola, sedangkan kata “Sal” yang diambil dari kata sala atau salao yang berarti di dalam ruangan. Kata ini diperkenalkan oleh FIFA ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini antara lain *five-a-side-game, mini soccer, atau indoor soccer.*

Menurut Dendy Sugono (2008: 401) “futsal adalah olahraga permainan sepakbola, dengan lapangan dan gawang lebih kecil, biasanya dimainkan di dalam ruangan besar, masing-masing tim terdiri atas lima orang”. Menurut Justinus Lhaksana (2008: 7), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi.

Menurut Javier Lozano dalam Justinus Lhaksana (2008: 57), futsal bukan hanya suatu permainan bagi pemain yang merasa lebih nyaman di lapangan sempit.

Namun, yang berkembang dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan. Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim (regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri. Menurut Justin Lhaksana (2008: l9) “menyatakan sebelum berkembang menjadi cabang olahraga yang kedudukannya sejajar dengan sepakbola rumput, futsal ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain muda yang ingin berkarir dalam bidang futsal”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan futsal adalah permainan sepakbola *indoor* yang dimainkan lima orang dan membutuhkan tingkat kompetensi teknik yang tinggi karena dimainkan dengan waktu yang cepat.

2.1.4.2 Sejarah Futsal

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan FIFA di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun pada 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia.

Setelah beberapa tahun eksis, futsal semakin terorganisir, dan FIFA pun tertarik karena bagaimanapun juga futsal turut memajukan industri sepakbola internasional. Pada tahun 1989 FIFA secara resmi memasukkan futsal sebagai salah satu bagian dari sepakbola, dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal.

Piala dunia futsal edisi FIFA yang pertama digelar di Belanda pada 1989 dan yang kedua digelar di Hong Kong di tahun 1992, dengan Brazil sebagai juara di kedua edisi ini. Dengan adanya beberapa pertimbangan, akhirnya FIFA mengubah jadwal piala dunia Futsal ini menjadi empat tahun sekali. Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

2.1.4.3 Prinsip Dasar Permainan Futsal

Asmar Jaya (2008: 59-61), menyatakan bahwa ada dua prinsip dasar dalam permainan futsal:

a. *Attack* (Penyerangan)

Kontrol bola adalah kunci sukses dalam suatu penyerangan. Umpan-umpan bola serta kerjasama antar pemain dalam setiap tim merupakan element yang sangat penting dalam penyerangan. Pergerakan tanpa bola juga merupakan element penting lainnya. Cobalah untuk memberikan umpan bola ke teman se-tim kita lebih dari satu cara/model sehingga umpan-umpan bola bisa lebih bervariasi, ada banyak cara model penyerangan dalam futsal. Janganlah bermain terlalu kaku, gunakan imajinasi, spontanitas, *skill*, dan kreativitas. Pola penyerangan yang umum dipakai yakni 2-2 (kotak), 3-1 atau 4-0 (5 orang pemain).

b. *Defence* (Pertahanan)

Objektivitas sebuah pertahanan dalam futsal adalah mencegah lawan dalam upaya menjebol gawang kita, di samping itu juga berusaha untuk merebut bola dari lawan. Dua hal tersebut saling berhubungan dan sangat erat kaitannya. Sebagian besar pemain Futsal banyak melakukan tendangan ke arah gaawang di daerah “D Zone”, maka dari itu daerah daerah “D Zone” harus dijaga dengan ketat. Area ditengah harus menjadi perhatian penuh dibanding area dari samping, karena proses gol banyak tercipta dari area tengah. Ada 2 pola sistem pertahanan, yakni 2-2 (bentuk kotak) dan 1-2-1. Penjaga gawang menjadi baris terakhir dalam menjaga pertahanan dan harus lebih agresif dalam menghalau bola dari serangan-serangan lawan.

2.1.4.4 Teknik Dasar Permainan Futsal

Asmar Jaya (2008: 62-64), menyatakan bahwa ada tujuh teknik dasar dalam permainan futsal:

a. Menendang (*kicking)*, merupakan salah satu karakteristik permainan futsal yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara effisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengoper *(passing),* menembak ke gawang *(shooting),* dan menyapu untuk menggagalkan lawan *(sweeping).*

b. Menerima/menghentikan bola, adalah untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah untuk passing.

c. Menggiring bola *(dribbling)*, adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. Menggiring bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan kaki yang digunakan untuk menendang bola.

d. Menyundul bola *(heading),* adalah untuk mengoper, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan/membuang bola. Pemain harus belajar menyundul bola menggunakan dahi bukan ubun-ubun kepala. Menyundul bola bisa dilakukan sambil berdiri dan meloncat/melompat.

e. Lemparan ke dalam *(throw in)*, ketika bola melewati garis lapangan, pemain akan melakukan lemparan ke dalam. Lemparan ke dalam pada permainan futsal berbeda dengan lemparan dalam pada permainan sepakbola.

f. Merampas bola *(tackling)*, merupakan upaya untuk merbut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan dengan sambil berdiri *(standing tackling)* dan sambil meluncur *(sliding tackle).*

g. Penjaga gawang *(goal keeper),* merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan futsal. Menjadi kiper butuh ketangguhan fisik dan mental. Satu hal yang harus diperhatikan juga adalah kiper harus berkomunikasi dengan rekan pemain lain. Dia harus membantu rekannya untuk menyuruh mereka mengawal lawan atau berjaga-jaga disekitar gawang ketika timnya diserang.

John Tenang (2008: 18), menyatakan ada enam indikator yang membantu pemain mengembangkan kemampuan teknik dan taktik bermain bola dengan baik:

a. Intelegensi

Sepakbola adalah suatu permainan yang kompleks. Jika kita menganalisis setiap pertandingan dari keseluruhan yang terekam dalam sejarahnya, kita tidak akan menemukan situasi yang identik dengan futsal. Futsal merupakan sesuatu yang mengalir begitu saja tanpa ada persiapan khusus. Artinya seorang pemain harus melakukan improvisasi untuk menghadapi situasi yang bakal berubah dalam pertandingan. Futsal merupakan medium ideal untuk mengembangkan intelegensi sepakbola, maksudnya dengan ruang gerak yang terbatas maka pemain harus dituntut memiliki kecepatan berpikir dalam menganalisis situasi yang ada.

b. Keahlian Teknik

Futsal lebih menekankan pada kemampuan *(skill)* dibandingkan dengan unsur fisik, dalam hal ini unsur fisik yang dimaksud seperti *body charge* dan kontak fisik seperti dalam sepakbola. Bola yang lebih kecil dan ringan menjadi instrumen yang

bagus dalam membantu pengembangan teknik individu. Pemain bisa lebih matang dalam melakukan penguasaan bola dibandingkan dengan sepakbola konvensional. Itu memudahkan pemain untuk meningkatkan kecepatan dan kelincahan kedua kaki saat melakukan gerakan dengan atau tanpa bola *(foot work)* secara matang. Penguasaan bola saat menerima dan mengoper serta perubahan gerakan tubuh akan sangat berguna saat bermain bola di luar ruangan.

c. Total *Soccer*

Jumlah pemain yang sedikit dalam sebuah tim futsal menjadi sangat krusial bagi seluruh pemain dalam bertahan dan menyerang. Pembagian posisi yang dilakukan dalam futsal dapat berubah-ubah dan tetap memiliki kecenderungan antara pemain bertipe menyerang dan yang bertipe bertahan, tapi seluruh pemain harus saling membantu dan harus memiliki mental serta karakter bertahan dan menyerang. Ini membantu pemain untuk menyesuaikan dengan segala posisi sesuai tuntutan sepakbola modern dan mengatasi berbagai masalah taktik dan strategi permainan. Pemain sadar, mereka tidak boleh santai, tapi harus aktif karena permainan futsal butuh peran aktif dari seluruh pemain.

d. Permainan Cepat

Sepakbola modern memiliki ciri khas yang spesifik lewat permainan cepat. Dalam futsal, karena ruang gerak yang sempit, bola akan bergulir dengan cepat diantara kaki pemain. Pergerakan bola yang cepat akan membantu pemain untuk mengembangkan permainan cepat secara individu dan tim. Dengan pengembangan permainan cepat tersebut pemain dapat memutuskan teknik dan

taktik permainan secara cepat. Dan tentu akan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam permainan di luar ruangan.

e. Hiburan

Futsal adalah permainan cepat dan *exciting,* ketika pemain terus bergerak ketimbang menunggu datangnya bola. Dengan kondisi lapangan yang kecil, maka sering terjadi gol dalam jumlah banyak yang dicetak atau dihasilkan oleh pemain yang berbeda.

f. Kemampuan Kiper

Kiper harus berperan aktif dan tidak hanya terpaku di bawah mistar gawang. Kiper perlu belajar memainkan bola, menjaga gawang dan memerhatikan dengan seksama arah bola dari pojok.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Cahyono (2017) berjudul “Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen sebanyak 11 siswa (12,5%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dengan kategori tinggi, sebanyak 77 (87,5%) memiliki

minat ekstrakurikuler olahraga dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 0 siswa (0%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga rendah, sebanyak 0 (0%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga sangat rendah. Secara keseluruhan dapat ditarik hasilnya bahwa survey minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 87,5%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Musthofa (2018) berjudul “Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di Sma N 1 Pamotan Kabupaten Rembang”. Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor pada masing-masing indikator, yang paling dominan adalah indikator perhatian siswa terhadap olahraga futsal. Indikator perhatian memperoleh persentase skor sebesar 80% dan masuk pada kriteria tinggi. Mayoritas siswa memperoleh skor dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 41 anak dari 84 anak. Siswa berpendapat bahwa ekstrakurikuler futsal merupakan kegiatan yang menarik, siswa mempunyai perhatian yang tinggi terhadap kegiatan futsal sehingga tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal yang ada di sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Abietama (2016) berjudul “Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X Dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan”. Hasil penelitian diketahui minat siswa kelas khusus olahraga di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 52 siswa (40,94%). Secara rinci siswa kelas khusus olahraga kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman yang mempunyai minat melanjutkan ke

Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dalam katagori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (11,02%), tinggi sebanyak 19 siswa (14,96%), sedang sebanyak 52 siswa (40,94%), rendah sebanyak 35 siswa (27,55%), sangat rendah sebanyak 7 siswa (5,51%).

4. Penelitian yang dilakukan Faza Guruh Sadewa (2013) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP N 1 Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Sleman yang berjumlah 32 responden, dan seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dan memperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,943.

   Hasil penelitian identifikasi faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Sleman, bahwa faktor intern memiliki andil sebanyak 36,62% dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Sleman, dengan perincian indikator rasa senang memiliki presentase sebesar 18,62% dan indikator ketertarikan memiliki presentase sebesar 18,00%. Sedangkan untuk faktor ekstern ternyata memiliki andil sebanyak 63,38% dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Sleman, yaitu dengan perincian bahwa indikator pelatih memiliki presentase sebesar 16.73%, indikator lingkungan memiliki presentase sebesar 15,59%, indikator fasilitas memiliki presentase sebesar 15.44% dan indikator keluarga memiliki presentase sebesar 15,62%.

5. Penelitian yang dilakukan Adi Sasmito Utomo (2011) dengan judul “Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP N 2 Tuntang yang berjumlah 218 siswa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 109 siswa.Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sebanyak 6 siswa dari masing-masing kelas. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif prosentase.

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011. Secara berurutan dapat diperoleh dari minat yang paling tinggi yaitu minat untuk mengisi waktu luang (88%), minat untuk berprestasi (82%), pelaksanaan kegiatan (71%), penghargaan (68%) dan media (56%).Hal ini menunjukkan bahwa fakor yang paling menonjol terhadap timbulnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengisi waktu luang dan untuk berprestasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu ruang lingkup pendidikan yang di dalamnya terdapat bibit-bibit olahragawan yang memiliki potensi besar untuk dibina. Langkah awal yang dapat dilakukan sekolah adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler futsal, karena kegiatan tersebut merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan kegemaran dalam cabang olahraga khususnya futsal.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan positif yang dapat mengembangkan prestasi dan kesegaran jasmani bagi siswa. Pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler

berfungsi untuk mengakrabkan hubungan personal siswa sekaligus mengembangkan minat dan bakat siswa.

Minat pada dasarnya merupakan kekuatan pendorong yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghayati suatu objek, hubungannya dengan minat siswa SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah siswa mempunyai minat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal dapat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor *intern*) bahkan dapat juga dipengaruhi dari luar (faktor *ekstern*).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa kelas X dan XI SMA N 1 Rembang terhadap ekstrakurikuler olahraga futsal memperoleh persentase rata-rata skor 97. Siswa dengan kriteria sangat baik sebanyak 0 anak, siswa dengan kriteria baik sebanyak 4 anak, kriteria cukup sebanyak 29, kriteria kurang sebanyak 5 anak dan kriteria kurang sekali sebanyak 2 anak. Adapun ditinjau dari masing-masing indikator minat siswa, indikator yang mendapat persentase tertinggi adalah indikator perhatian dengan skor rata-rata sebesar 97 dan masuk pada kriteria cukup. Pada indikator perhatian, siswa berpendapat bahwa ekstrakurikuler futsal merupakan kegiatan yang menarik, siswa mempunyai perhatian yang baik terhadap kegiatan futsal sehingga tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal yang ada di sekolah. Selain itu banyak siswa yang tertarik dengan teknik yang diajarkan saat kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah. Hal ini membuat siswa tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan penelitian yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak sekolah, guru dan peneliti yang akan datang, sebagai berikut:

5.2.1 SMA Negeri 1 Rembang

Disarankan pada pihak sekolah agar memperbaiki dan melengkapi fasilitas ekstrakurikuler futsal, sehingga nantinya pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan mengharumkan nama sekolah.

5.2.2 Guru

Disarankan kepada guru penjas, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

5.2.3 Penelitian

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut yang serupa namun dengan menghubungkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto. 2004. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Agus Sujanto. 2004. Psikologi Umum. Jakarta: Aksara Baru.

Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group

Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bimo Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

Bimo Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Ofiset.

Dendy, Sugono. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia

Elizabeth B. 2004. Developmenral Psychology. Jakarta: Erlangga.

Elizabeth, Hurlock. 1999. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga

Hadi, S. 1991. Analisis Butir Soal Untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai Dengan Basic. Yogyakarta: Andi Offset.

Haditono, S. R. 1998. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Hari Subekti. 2007. “Minat Siswa SMK YKKK 2 Sleman Kelas XI Terhadap Pembelajaran Atletik. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Hastuti, Tri Ani. 2008. Jurnal UNY. Yogyakarta: UNY

Hastuti, Tri Ani. 2008. Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.

https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%2020 14.pdf. Diunduh pada 20 Mei 2020

Hurlock, E. B. 2004. Perkembangan Anak. Jakarta: Rineka Cipta.

Jaya, Asmar. 2008. Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips permainan, Yogyakarta: Pustaka timur

John D. Tenang. 2008. Mahir Bermain Futsal. Bandung. PT. Mizan Pustaka

Lhaksana, Justinus. 2011. Taktik dan Strategi Futsal Modern. Jakarta: Be Champion.

Lukman, Yudianto. 2009. Teknik Bermain Sepak Bola dan Futsal. Bandung: Visi 7.

Moch. Uzer Usman, Lilis Setiawati. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Monty P. 2000. Dasar-Dasar Psikologi Olahraga. Jakarta: Balai Pustaka.

Munandir. 2005. Kamus Psikologi dan Bimbingan, Malang: UMM Press

Narmoatmojo, Winarno. 2009. Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah. http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10/Makalah-Ekskuldi-Sekolah.pdf. Diunduh pada 15 Mei 2020

Ngalim Purwanto. 2004. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Rosdakarya

Peraturan menteri nomer 62 tahun 2014.

Setyobroto, Sudibyo. 2002. Psikologi Olahraga. Jakarta: Unit Percetakan UNJ

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana. Jakarta: depdiknas

Sofaya. 1986. Psikologi Pendidikan. Bandung: tarsito offset

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

-----. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

-----. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1996. Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek. Jakarta: Rinieka Cipta.

Sukadiyanto. 2002. Teori Dan Metodologi Melatih Fisik Petenis. Yogyakarta: FIK UNY.

Sumadi Suryabrata. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sumardi Suryabrata. 1982. Psikologi Kpribadian, Jakarta: PT.Raja Grafindo

Sunarno, Agung & Sihombing Syaiful, D. 2011. Metode Penelelitian Keolahragaan. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suryabrata, S. 2004. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Zuhairini dkk. 1993. Metodologi Pendidikan Agama I. Solo: Ramadhani

Sutrisno, Hadi. 1991. Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica. Yogyakarta: Andi Offset.

Usman, Moh. Uzer.2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.